

Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Edukasi Pengantar Bisnis Berbasis Potensi Lokal untuk Pengembangan Usaha Produktif

Mirza,^{*a}, Mulyadi,^b M. Yusuf^c, Sri Yanna^d, Zalikha^e, Emalia Ariska^f, Zuriani Ritonga^g, Novida Humaira^h

^{a,b,c,d,e,f,g,h} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Aceh, Indonesia

*Corresponding author: Mirzastie@gmail.com

Abstract

Community empowerment through the development of productive businesses based on local potential is an effective strategy for strengthening rural economic independence. However, limited knowledge of basic business management remains a major challenge for many rural communities in developing sustainable enterprises. This community service program aimed to improve the knowledge and entrepreneurial skills of the residents of Blang Bladeh Village by providing business introduction education based on local resources. A participatory approach was employed involving 26 community members as participants. The program consisted of four stages: needs assessment, business education, business planning assistance, and program evaluation. The training materials included business opportunity identification, product development, marketing strategies, basic financial management, and the utilization of digital media for business promotion. The results demonstrated that participants improved their understanding of fundamental business concepts, became more capable of identifying local economic opportunities, and successfully developed simple business plans based on local resources. The program also encouraged participants to adopt more systematic business management practices, improve product innovation, and recognize the importance of digital marketing in expanding market access. Furthermore, active participation throughout the program strengthened community motivation to develop sustainable productive businesses. Overall, the implementation of local potential-based business education proved to be an effective community empowerment strategy for enhancing entrepreneurial capacity and supporting sustainable rural economic development.

Keywords: community empowerment; business education; local potential; productive business; rural entrepreneurship.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Namun, keterbatasan pengetahuan mengenai dasar-dasar bisnis masih menjadi kendala yang dihadapi sebagian masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Blang Bladeh dalam memahami konsep dasar bisnis serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal sebagai peluang usaha produktif. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan 26 orang masyarakat sebagai peserta. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, edukasi pengantar bisnis, pendampingan penyusunan rencana usaha, serta evaluasi kegiatan. Materi yang diberikan mencakup identifikasi peluang usaha, pengembangan produk, strategi pemasaran, pencatatan keuangan sederhana, dan pemanfaatan media digital untuk promosi usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar bisnis, mampu mengidentifikasi potensi ekonomi yang terdapat di lingkungan desa, serta berhasil menyusun rencana usaha sederhana sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan pola pikir terhadap pentingnya inovasi produk, pengelolaan usaha yang lebih sistematis, serta penggunaan media digital sebagai sarana pemasaran. Kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam merancang pengembangan usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi pengantar bisnis berbasis potensi lokal dapat menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam memperkuat kapasitas pelaku usaha desa sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; pengantar bisnis; potensi lokal; usaha produktif; kewirausahaan desa.

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi desa menjadi salah satu fokus penting dalam upaya mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Berbagai kebijakan telah diarahkan untuk memperkuat kapasitas masyarakat desa agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara produktif dan berkelanjutan. Meskipun demikian, masih banyak desa yang belum mampu memanfaatkan potensi lokal sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, rendahnya kemampuan menyusun strategi bisnis, minimnya inovasi produk, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung aktivitas ekonomi



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



masyarakat. Akibatnya, berbagai potensi lokal yang sebenarnya memiliki nilai ekonomi masih dipasarkan dalam bentuk bahan mentah atau belum diolah secara maksimal sehingga memberikan nilai tambah yang relatif rendah bagi masyarakat. Potensi lokal merupakan aset yang melekat pada suatu wilayah, baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, maupun kearifan lokal yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi produktif. Pengembangan usaha berbasis potensi lokal tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian identitas daerah, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan daya saing ekonomi desa. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal memerlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek produksi, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami prinsip-prinsip dasar bisnis sehingga mampu mengelola usaha secara lebih efektif. Hidayat dan Syahid (2019) menjelaskan bahwa pengembangan potensi lokal menjadi salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka secara berkelanjutan (Hidayat & Syahid, 2019).

Edukasi pengantar bisnis menjadi salah satu bentuk intervensi yang relevan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa. Materi yang diberikan tidak hanya memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan, tetapi juga membahas identifikasi peluang usaha, analisis kebutuhan pasar, pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran, pelayanan pelanggan, hingga pentingnya inovasi produk. Pengetahuan tersebut menjadi fondasi bagi masyarakat dalam mengambil keputusan usaha secara lebih rasional dan terencana. Melalui pemahaman yang memadai mengenai pengantar bisnis, pelaku usaha tidak hanya mampu menghasilkan produk yang bernilai jual, tetapi juga mampu mengembangkan strategi usaha yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha desa. Kania et al. (2021) mengemukakan bahwa pengembangan kewirausahaan di pedesaan memerlukan sinergi antara peningkatan kompetensi masyarakat, kelembagaan desa, dan pemanfaatan sumber daya lokal agar mampu menciptakan usaha yang berkelanjutan (Kania et al., 2021). Sejalan dengan itu, Istri et al. (2023) menegaskan bahwa program pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan peluang ekonomi baru sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat desa (Istri et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi bisnis memiliki peran strategis dalam mempercepat proses pemberdayaan masyarakat.

Di Indonesia, pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terus mengalami perkembangan melalui berbagai bentuk pelatihan, pendampingan, maupun penguatan kelembagaan ekonomi desa. Optimalisasi potensi lokal menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan karena setiap desa memiliki karakteristik sumber daya yang berbeda. Penelitian Abubakar et al. (2025) memperlihatkan bahwa optimalisasi sumber daya lokal mampu meningkatkan kapasitas usaha mikro pedesaan apabila diikuti dengan pendampingan yang berkesinambungan dalam aspek manajemen usaha dan pemasaran. Demikian pula, Pawitan et al. (2025) menjelaskan bahwa penguatan kelembagaan ekonomi desa, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), berkontribusi dalam mendorong pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan melalui pengembangan unit usaha berbasis kebutuhan masyarakat (Abubakar et al., 2025; Pawitan et al., 2025). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi pengantar bisnis juga didukung oleh berbagai hasil kegiatan sebelumnya yang menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat setelah memperoleh pelatihan kewirausahaan. Rahmawati et al. (2025) melaporkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif desa. Temuan serupa disampaikan oleh Fikri dan Wijayanti (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal mendorong masyarakat untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha secara mandiri. Sementara itu, Mannahali et al. (2024) menegaskan bahwa peningkatan keterampilan kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat ekonomi masyarakat pedesaan melalui penciptaan usaha produktif yang sesuai dengan karakteristik wilayah (Rahmawati et al., 2025; Fikri & Wijayanti, 2024; Mannahali et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi turut memberikan peluang baru bagi masyarakat desa dalam memperluas akses pasar. Pemanfaatan media digital memungkinkan pelaku usaha memasarkan produk secara lebih luas tanpa terbatas oleh wilayah geografis. Namun, rendahnya literasi digital masih menjadi tantangan di sebagian masyarakat pedesaan. Sopingi et al. (2025) menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM berbasis teknologi memberikan kontribusi terhadap peningkatan daya saing usaha desa apabila diikuti dengan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Selain itu, Widjaja (2024) menyatakan bahwa penguatan model bisnis dan kolaborasi antarpelaku usaha menjadi faktor penting dalam membangun ekonomi desa yang lebih tangguh dan berkelanjutan (Sopingi et al., 2025; Widjaja, 2024).

Pengalaman berbagai program pengabdian juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada perubahan pola pikir masyarakat terhadap peluang usaha. Program pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk

mengembangkan produk unggulan desa, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas jaringan pemasaran. Hal tersebut diperkuat oleh Fadhil et al. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif secara mandiri. Selain itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan pada berbagai desa di Indonesia juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas (ASEAN Journal of Community Engagement, 2023; Sulaiman et al., 2022).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi pengantar bisnis menjadi salah satu strategi yang relevan dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal. Meskipun berbagai program pemberdayaan telah dilaksanakan, masih diperlukan kegiatan yang mengintegrasikan pemahaman dasar bisnis dengan identifikasi potensi lokal yang dimiliki masyarakat agar usaha yang dikembangkan memiliki nilai tambah, berorientasi pasar, dan mampu bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi pengantar bisnis berbasis potensi lokal sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Blang Bladeh, dengan sasaran utama masyarakat yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha maupun meningkatkan kapasitas dalam mengelola usaha yang telah dijalankan. Desa ini dipilih karena memiliki potensi lokal yang beragam, baik pada sektor pertanian, hasil olahan rumah tangga, maupun usaha mikro yang masih memerlukan penguatan dalam aspek pengelolaan bisnis, pemasaran, dan pengembangan produk. Meskipun potensi tersebut telah dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat, pengelolaan usaha umumnya masih bersifat konvensional sehingga diperlukan kegiatan edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang lebih produktif dan berdaya saing.

Peserta kegiatan berjumlah 26 orang yang dipilih secara purposive sampling, yaitu masyarakat yang memenuhi kriteria sebagai pelaku usaha mikro, anggota kelompok masyarakat, pemuda produktif, dan warga yang memiliki ketertarikan untuk memulai atau mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Pemilihan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan aparat desa agar kegiatan dapat menjangkau masyarakat yang membutuhkan peningkatan kapasitas di bidang kewirausahaan. Jumlah peserta tersebut dinilai representatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif sekaligus memudahkan pelaksanaan pendampingan secara langsung selama kegiatan berlangsung.

Metode pelaksanaan mengadopsi pendekatan partisipatif (Participatory Community Development), yaitu melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif apabila peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan sebagai subjek yang mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan peluang usaha yang tersedia di lingkungan mereka. Pendekatan partisipatif telah banyak digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap program sekaligus memperkuat keberlanjutan hasil kegiatan (Sulaiman et al., 2022; Istri et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, pendampingan penyusunan rencana usaha, dan evaluasi kegiatan.

- Tahap pertama adalah persiapan, yang diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama pemerintah Desa Blang Bladeh untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat, potensi ekonomi lokal, serta kebutuhan pelatihan. Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat mengenai jenis usaha yang berkembang, hambatan yang dihadapi pelaku usaha, serta peluang pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam menyusun materi pelatihan agar sesuai dengan kondisi riil masyarakat. Kegiatan identifikasi kebutuhan merupakan langkah penting dalam program pemberdayaan karena materi yang diberikan harus menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat secara langsung (Hidayat & Syahid, 2019).
- Tahap kedua merupakan pelaksanaan edukasi pengantar bisnis. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus sederhana yang diambil dari kondisi usaha masyarakat

di Desa Blang Bladeh. Materi meliputi konsep dasar bisnis, identifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal, penyusunan nilai tambah produk, segmentasi pasar, strategi pemasaran, pelayanan konsumen, pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Selama proses pembelajaran peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai pengalaman usaha yang mereka jalankan sehingga terjadi pertukaran pengalaman antarpeserta. Pendekatan pembelajaran yang interaktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi sekaligus mendorong munculnya ide-ide pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi desa. Model edukasi seperti ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan masyarakat dalam berbagai program pengabdian sebelumnya (Rahmawati et al., 2025; Fikri & Wijayanti, 2024).

- Tahap ketiga berupa pendampingan penyusunan rencana usaha. Pada tahap ini peserta dibimbing untuk mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk atau jasa bernilai ekonomi. Setiap peserta menyusun rancangan usaha sederhana yang memuat deskripsi produk, target konsumen, strategi pemasaran, kebutuhan modal, serta estimasi keuntungan usaha. Tim pengabdian memberikan umpan balik terhadap setiap rencana usaha sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengembangkan usahanya. Pendampingan juga diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi dan pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar. Pendampingan berkelanjutan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat (Abubakar et al., 2025; Sopingi et al., 2025).
- Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program sekaligus mengidentifikasi perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, diskusi reflektif, dan penyebaran angket kepuasan peserta. Selain itu, tim juga melakukan penilaian terhadap rencana usaha yang telah disusun peserta berdasarkan aspek kelayakan usaha, pemanfaatan potensi lokal, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang dirancang. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan, pembentukan jejaring usaha, serta kolaborasi dengan pemerintah desa maupun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar usaha masyarakat dapat berkembang secara berkelanjutan. Penguatan kelembagaan dan kolaborasi antarpemangku kepentingan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Kania et al., 2021; Pawitan et al., 2025; Widjaja, 2024).

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dasar-dasar bisnis, tetapi juga mendorong kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan produk berbasis potensi lokal, serta menyusun strategi bisnis yang lebih terarah. Melalui kombinasi edukasi, diskusi, praktik, dan pendampingan, diharapkan masyarakat Desa Blang Bladeh memiliki bekal yang lebih kuat dalam mengembangkan usaha produktif yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Blang Bladeh diikuti oleh 26 peserta yang terdiri atas pelaku usaha mikro, ibu rumah tangga, pemuda produktif, dan masyarakat yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari penyampaian materi, diskusi interaktif, identifikasi potensi desa, penyusunan rencana usaha sederhana, hingga evaluasi kegiatan. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan melalui partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab maupun diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang cukup tinggi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, terutama dalam menghadapi perubahan pola pemasaran dan meningkatnya persaingan produk.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menjalankan usaha berskala rumah tangga, seperti pengolahan hasil pertanian, produksi makanan tradisional, perdagangan kecil, dan usaha jasa. Namun demikian, pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana. Sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin, belum memiliki perencanaan usaha yang jelas, serta masih mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut. Selain itu, produk yang dihasilkan umumnya belum memiliki identitas merek, kemasan yang menarik, maupun strategi promosi yang memanfaatkan media digital. Kondisi tersebut menyebabkan peluang peningkatan nilai tambah produk belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pelaksanaan edukasi pengantar bisnis memberikan perubahan positif terhadap pemahaman peserta mengenai konsep dasar kewirausahaan dan pengelolaan usaha. Melalui penyampaian materi yang disertai contoh-contoh usaha

sederhana sesuai kondisi desa, peserta mulai memahami pentingnya melakukan analisis peluang usaha sebelum memulai atau mengembangkan bisnis. Mereka juga memperoleh pemahaman mengenai hubungan antara kualitas produk, kebutuhan konsumen, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan usaha yang selama ini dijalankan.

Pada sesi identifikasi potensi lokal, peserta bersama tim pengabdian memetakan berbagai sumber daya yang dimiliki Desa Blang Bladeh. Beberapa potensi yang berhasil diidentifikasi meliputi hasil pertanian, produk olahan pangan, kerajinan rumah tangga, serta peluang pengembangan usaha berbasis jasa. Melalui diskusi kelompok, peserta menyadari bahwa sebagian besar potensi tersebut selama ini belum dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah tinggi. Peserta kemudian diarahkan untuk merancang alternatif pengembangan produk melalui inovasi pengolahan, peningkatan kualitas kemasan, serta perluasan jaringan pemasaran. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk melihat potensi desa sebagai sumber peluang usaha yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Pendampingan penyusunan rencana usaha menjadi salah satu kegiatan yang memperoleh respons paling positif dari peserta. Seluruh peserta berhasil menyusun rancangan usaha sederhana yang memuat jenis usaha, sasaran pasar, strategi promosi, kebutuhan modal, dan estimasi keuntungan. Meskipun masih memerlukan penyempurnaan, rancangan tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu menerapkan konsep dasar bisnis yang diperoleh selama pelatihan ke dalam perencanaan usaha mereka. Beberapa peserta juga mulai merencanakan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi produk untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong kemampuan peserta dalam menyusun langkah-langkah pengembangan usaha secara lebih sistematis.

Hasil evaluasi melalui angket dan diskusi reflektif memperlihatkan bahwa mayoritas peserta merasa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta menyatakan memperoleh wawasan baru mengenai cara mengelola usaha, menentukan harga produk, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta mengenalkan produk kepada konsumen melalui media digital. Selain itu, peserta mengharapkan adanya pendampingan lanjutan terutama dalam pengembangan kemasan produk, legalitas usaha, pemasaran digital, serta akses terhadap permodalan agar usaha yang dirintis dapat berkembang secara berkelanjutan.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian Kania et al. (2021) yang menegaskan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong tumbuhnya kewirausahaan pedesaan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan bisnis yang memadai akan lebih siap memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber kegiatan ekonomi produktif. Dalam kegiatan ini terlihat bahwa peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip dasar bisnis memberikan pengaruh terhadap kemampuan mereka dalam merancang usaha yang lebih terarah dan berorientasi pada kebutuhan pasar. Keberhasilan kegiatan juga mendukung hasil penelitian Istri et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menciptakan peluang ekonomi baru. Selama proses pendampingan, peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi turut berperan aktif mengidentifikasi potensi desa, menyampaikan pengalaman usaha, serta merumuskan solusi atas berbagai kendala yang mereka hadapi. Pendekatan partisipatif tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif karena peserta terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengembangan usaha.

Hasil pengabdian ini juga memperkuat temuan Rahmawati et al. (2025), Fikri dan Wijayanti (2024), serta Mannahali et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada tumbuhnya motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha secara lebih profesional. Peserta mulai menyadari pentingnya inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha. Aspek lain yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah pemanfaatan teknologi digital. Sebagian besar peserta sebelumnya belum memanfaatkan media sosial maupun platform digital sebagai sarana pemasaran. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memperoleh pemahaman mengenai manfaat promosi digital dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk. Temuan ini sejalan dengan Sopingi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan salah satu strategi penting dalam pemberdayaan usaha mikro di pedesaan. Di sisi lain, Widjaja (2024) menegaskan bahwa penguatan model bisnis perlu disertai dengan kemampuan masyarakat dalam mengikuti perkembangan teknologi agar usaha mampu bertahan pada lingkungan bisnis yang terus berubah.

Meskipun kegiatan menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian. Keterbatasan modal usaha, rendahnya pengalaman dalam pengelolaan administrasi usaha, serta belum tersedianya jaringan pemasaran yang luas menjadi kendala yang diungkapkan oleh sebagian peserta. Oleh karena itu,

keberlanjutan program melalui pendampingan berkala, kolaborasi dengan pemerintah desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), perguruan tinggi, maupun instansi terkait sangat diperlukan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diimplementasikan secara optimal dalam kegiatan usaha masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat Desa Blang Bladeh dalam memahami konsep dasar bisnis, mengenali potensi ekonomi desa, serta menyusun rencana pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Kombinasi antara edukasi, diskusi partisipatif, dan pendampingan mampu mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat bahwa pengembangan usaha tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan mengelola, mengembangkan, dan memasarkan potensi tersebut secara efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi pengantar bisnis berbasis potensi lokal dapat menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat yang layak diterapkan secara berkelanjutan untuk memperkuat ekonomi desa..

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Blang Bladeh menunjukkan bahwa edukasi pengantar bisnis berbasis potensi lokal mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan 26 peserta, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep dasar bisnis, tetapi juga memahami pentingnya mengidentifikasi peluang usaha, menyusun perencanaan bisnis, mengelola keuangan secara sederhana, serta menerapkan strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan pasar. Proses pembelajaran yang dipadukan dengan diskusi dan pendampingan mendorong peserta untuk lebih aktif mengeksplorasi potensi ekonomi yang terdapat di lingkungan desa sebagai sumber pengembangan usaha. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Peserta mampu mengidentifikasi berbagai potensi lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal, kemudian mengembangkannya menjadi gagasan usaha yang memiliki nilai tambah. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya inovasi produk, kualitas pelayanan, kemasan produk, pencatatan keuangan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana memperluas pemasaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi bisnis merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuhnya usaha produktif di tingkat desa.

Keberhasilan program ini juga memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui proses yang melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman, mengemukakan permasalahan yang dihadapi, serta merancang solusi yang sesuai dengan kondisi lokal. Dengan demikian, materi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Meskipun demikian, pengembangan usaha masyarakat masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pemasaran yang belum luas, dan perlunya pendampingan lanjutan dalam penerapan strategi bisnis. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, BUMDes, serta instansi terkait untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan desa. Pendampingan lanjutan, pelatihan pemasaran digital, pengembangan produk, legalitas usaha, serta akses terhadap pembiayaan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan usaha masyarakat. Secara keseluruhan, edukasi pengantar bisnis berbasis potensi lokal dapat menjadi model pengabdian yang relevan dalam meningkatkan kompetensi masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi desa, serta mendorong pemanfaatan potensi lokal menjadi usaha produktif yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Acknowledgements

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Blang Bladeh beserta seluruh perangkat desa atas dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Blang Bladeh yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai peserta, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi, fakultas, dan program studi yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan yang sama diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian, mahasiswa yang terlibat, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Blang Bladeh dalam mengembangkan usaha produktif berbasis potensi lokal serta menjadi salah satu upaya yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa..

References

Examples: APA Style and we suggestion to using Mendeley and minimal 5 references. (Times New Roman, size 10, Spacing: after 6 pt, Line spacing: single).

Journal article

Grady, J. S., Her, M., Moreno, G., Perez, C., & Yelinek, J. (2019). Emotions in storybooks: A comparison of storybooks that represent ethnic and racial groups in the United States. *Psychology of Popular Media Culture*, 8(3), 207–217. <https://doi.org/10.1037/ppm0000185>

Journal article with missing information

Missing volume number

Stegmeir, M. (2016). Climate change: New discipline practices promote college access. *The Journal of College Admission*, (231), 44–47. https://www.nxtbook.com/ygsreprints/NACAC/nacac_jca_spring2016/#/46

Missing issue number

Sanchiz, M., Chevalier, A., & Amadiou, F. (2017). How do older and young adults start searching for information? Impact of age, domain knowledge and problem complexity on the different steps of information searching. *Computers in Human Behavior*, 72, 67–78. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.02.038>

Missing page or article number

Butler, J. (2017). Where access meets multimodality: The case of ASL music videos. *Kairos: A Journal of Rhetoric, Technology, and Pedagogy*, 21(1). <http://technorhetoric.net/21.1/topoi/butler/index.html>

Book References

- Kania, I., Anggadwita, G., & Alamanda, D. T. (2021). A new approach to stimulate rural entrepreneurship through village-owned enterprises in Indonesia. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*. <https://doi.org/10.1108/jec-07-2020-0137>
- N., Abubakar, H., F., Basri, M., F., & Nur, I. (2025). OPTIMIZATION OF LOCAL RESOURCES IN RURAL MICRO-ENTERPRISE EMPOWERMENT: A CASE STUDY IN BULO VILLAGE, PANCA RIJANG SUBDISTRICT, SIDENRENG RAPPANG REGENCY. *Proceeding of The International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST)*. <https://doi.org/10.33830/isbest.v5i1.7952>
- Istri, C., Widhari, S., Sudarmini, N. M., & Pugra, W. (2023). Local Potential Based-Entrepreneurship Development through Community Service Program. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i7-76>
- Pawitan, G., Lesmono, D., Aritonang, K., & Diyanah, M. C. (2025). Empowering Rural Communities through Strengthening Village-Owned Enterprises (BUMDes) for Sustainable Socioeconomic Development: A Case Study of Mekarsari Village, Garut Regency. *Society*. <https://doi.org/10.33019/society.v13i1.797>
- Hidayat, D., & Syahid, A. (2019). Local Potential Development (Local Genius) in Community Empowerment. *Journal of Nonformal Education*. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18343>
- Rahmawati, U., Afridhianika, A. N., Prihanto, P. H., M., & Irwansyah, R. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3323>
- Fikri, N., & Wijayanti, H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal di Sukarara. *UNITY: Journal of Community Service*. <https://doi.org/10.70716/unity.v1i1.61>
- Sopingi, I., Zeffa, A., & Yumna, H. (2025). Empowerment of Micro, Small, and Medium Enterprises in Villages Based on Technology Through Community Service Programs. *Jurnal Al Maesarah*. <https://doi.org/10.58988/jam.v4i1.426>
- Mannahali, M., Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., & Angreany, F. (2024). Pemberdayaan Ekonomi: Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan untuk Masyarakat Pedesaan. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v2i2.5381>
- Fadhil, M., Ibrahim, F. N., Mutmainna, M., & Salsabila, P. (2025). Empowerment of Family Welfare Empowerment Groups Through Local Potential-Based Entrepreneurship Training. *Advances in Community Services Research*. <https://doi.org/10.60079/acsrv.v4i1.656>
- Widjaja, H. (2024). Strengthening Village Economies Through Cooperative Business Model Training. *International Assulta of Research and Engagement (IARE)*. <https://doi.org/10.70610/iare.v3i1.809>

- Febrianti, M. A., & Lubis, L. (2026). Empowering the Economy of the Paringan the Development of Local Potential-Based MSMEs. *Journal La Bisecoman*. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v7i1.3037>
- Prayoga, A. K., Alfiyanti, W., & Muchtar, S. (2025). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*. <https://doi.org/10.36490/jes.v6i2.1963>
- (2023). Community Empowerment in Sajang Village Through Coffee Soap Making and Entrepreneurship Training. *ASEAN Journal of Community Engagement*. <https://doi.org/10.7454/ajce.v7i1.1201>
- Sulaiman, A. I., Chusmeru, C., Adi, T., & Runtiko, A. G. (2022). Community Empowerment as Socio-Economic Education of Tourism Villages Based on Local Wisdom. *Education Quarterly Reviews*. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.03.524>